

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah satu organisasi yang menghasilkan barang dan jasa untuk mendapatkan laba (Griffin, 2007). Saat ini, banyak perusahaan yang mengalami kemajuan dan banyak pula yang mengalami kemunduran, salah satunya adalah perusahaan industri farmasi. Industri Farmasi merupakan industri penghasil obat, dituntut untuk menghasilkan obat yang harus memenuhi persyaratan khasiat (*efficacy*), keamanan (*safety*) dan mutu (*quality*) dalam dosis yang digunakan untuk tujuan kesehatan (Priyambodo, 2007:2) Di Indonesia, perusahaan farmasi saat ini tidak hanya terdapat satu atau dua, melainkan banyak sekali perusahaan farmasi dengan persamaan dan perbedaan dalam kinerjanya. Perusahaan farmasi termasuk ke dalam bagian dari sektor manufaktur yang pertumbuhan setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan dan akan diperkirakan terus tumbuh dengan potensi yang menjanjikan. Dalam permasalahan kesehatan yang terjadi pada umumnya sangat berkaitan dengan ketersediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada saat terjadinya pandemi COVID-19 perusahaan farmasi mengembangkan produk-produk yang terkait dengan penanganan COVID-19 berbagai produk suplemen dan vitamin yang dibutuhkan masyarakat selama pandemi juga diluncurkan untuk menjaga kekebalan tubuh dan melindungi masyarakat dari COVID-19. Maka pada saat terjadinya pandemi COVID-19 seharusnya menjadi titik tertinggi perusahaan farmasi dalam

mendapatkan keuntungan. Akan tetapi untuk perusahaan PT. Indofarma Tbk pada masa pandemi COVID-19 tidak mengalami keuntungan walaupun sudah mengembangkan produk-produk yang terkait dengan penanganan COVID-19.

Seiring dengan semakin ketatnya persaingan antar perusahaan, kini perusahaan berlomba-lomba agar mendapatkan keuntungan yang besar untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai laba perusahaan, sebab itu pelaku bisnis dituntut untuk meningkatkan kinerjanya. Tujuan utama sebagian perusahaan, terutama perusahaan yang berorientasi bisnis adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Sugiarto, 2011). Kesanggupan perusahaan ketika memperoleh keuntungan dapat dilihat dari bagaimana suatu perusahaan mendapatkan laba dan dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas.

Profitabilitas merupakan salah satu alat ukur kinerja keuangan sebuah perusahaan. Jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang baik, maka perusahaan akan mampu bertahan hidup dan berkembang menghadapi persaingan. Namun sebaliknya jika perusahaan mempunyai profitabilitas yang buruk maka kelangsungan hidup perusahaan tidak akan bertahan lama, karena perusahaan tersebut tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya.

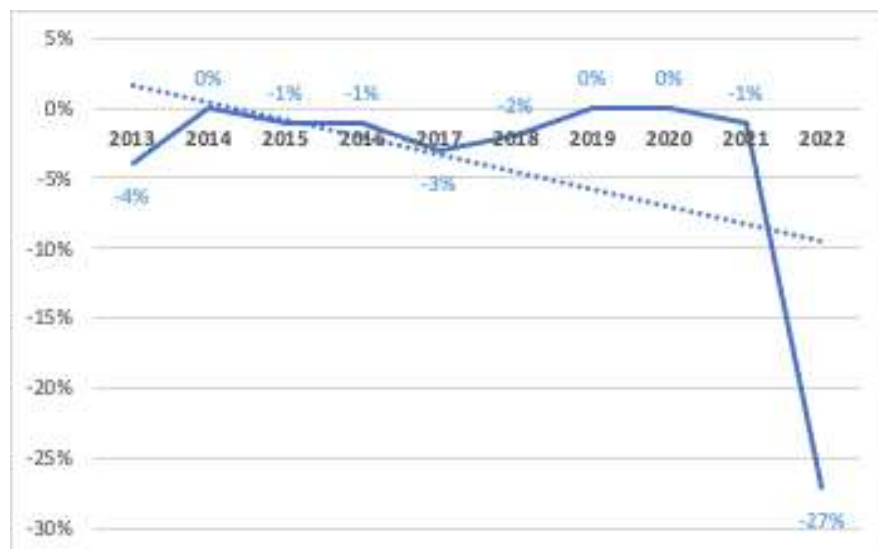
Rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan imbal hasil atas penggunaan aktiva adalah *Return on Assets* (ROA) (Kasmir, 2014). *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu bentuk dari rasio profitabilitas untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada (Arif Kurnianto, 2016).

Berikut merupakan Tabel *Return on Assets* (ROA) PT Indofarma Tbk periode 2013-2022 :

Tabel 1.1 Tabel ROA

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return on Asset</i> (ROA)	<i>Return on Asset</i> (ROA)
2013	-Rp54.223	Rp1.294.511	-0,04188686	-4,19%
2014	Rp6.566	Rp1.248.344	0,005259768	0,52%
2015	-Rp17.367	Rp1.533.709	-0,01132353	-1,13%
2016	-Rp17.367	Rp1.381.633	-0,01256991	-1,26%
2017	-Rp46.285	Rp1.529.875	-0,03025411	-3,02%
2018	-Rp32.736	Rp1.442.350	-0,02269629	-2,27%
2019	Rp7.962	Rp1.383.935	0,00575316	0,57%
2020	Rp30	Rp1.713.334	1,75097E-05	0,00%
2021	-Rp37.630	Rp2.011.879	-0,01870391	-1,87%
2022	-Rp428.488	Rp1.534.000	-0,27932725	-27,93%



Gambar 1.1 Grafik ROA

Dari grafik diatas terjadi kecenderungan penurunan *Return on Asset* (ROA) dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2022. Fenomena yang terjadi di PT INDOFARMA Tbk ini harus dicari faktor-faktor yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) untuk dianalisa, dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan Profitabilitasnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan diantaranya Struktur Aktiva, *Debt to equity ratio* (DER) dan *Total Asset Turn Over* (TATO).

Tujuan utama perusahaan tentunya adalah menghasilkan keuntungan dan keberlanjutan pertumbuhan perusahaan untuk mencapai kinerja perusahaan yang semakin meningkat secara terus menerus. Apabila perusahaan menghasilkan laba yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan yang digunakan sebagai ukuran keberhasilan perusahaan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada periode tertentu.

Pada Gambar 1, yakni grafik *Return of Asset* (ROA) PT. INDOFARMA dari tahu 2013-2022 terdapat kecenderungan penuruan signifikan ROA terhitung sejak tahun 2019-2022. Hal ini dikarenakan beberapa faktor internal dan eksternal yang mempengaruhinya. Salah satu pengaruh penurunan secara internal bisa dipengaruhi oleh neraca keuangan perusahaan yang tidak stabil, struktur aktiva, *Debt Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turn Over* (TATO). Sedangkan hal yang mempengaruhi penurunan *Return of Asset* (ROA) secara eksternal adalah kondisi, asset yang mengalami penurunan atau adanya perusahaan pesaing yang memiliki penjualan atau peningkatan ROA lebih tinggi.

Dengan melihat grafik diatas bisa diketahui bahwa perkembangan *Return On Assets* PT. INDOFARMA Tbk dari tahun 2013 – 2022 mengalami kecenderungan penurunan. Tahun 2013 ke tahun 2014 terjadi kenaikan *Return On Assets (ROA)* dari -4,18% menjadi 0,52%. Tahun 2014 ke tahun 2015 terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* yaitu 0,52% menjadi -1,13%. Tahun 2015 ke tahun 2016 terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* dari -1,13% menjadi -1,25%. Tahun 2016 ke tahun 2017 terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* dari -1,25% menjadi -3,02%. Tahun 2017 ke tahun 2018 terjadi kenaikan *Return On Assets (ROA)* dari -3,02% menjadi -2,26%. Tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi kenaikan *Return On Assets (ROA)* dari -2,26% menjadi 0,57%. Tahun 2019 ke tahun 2020 terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* dari 0,57% menjadi 0%. Tahun 2020 ke tahun 2021 terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* dari 0% menjadi -1,87%. Tahun 2021 ke tahun 2022 terjadi penurunan *Return On Assets (ROA)* yang sangat drastis dari -1,87% menjadi -27,93%.

Adanya penurunan *Return on Assets (ROA)* ini merupakan suatu masalah bagi perusahaan, karena ketika *Return on Assets (ROA)* ini menurun menunjukkan bahwa turunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Faktor yang mempengaruhi turunnya *Return on Assets (ROA)* ini diantaranya *Current Ratio (CR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Debt Ratio (DR)* dan *Net Profit Margin (NPM)* (Sofyan Syafri Harahap, 2010). Bertambah tingginya tingkat perputaran aktiva tetap menentukan perusahaan mempunyai manajemen aktiva yang bagus,

yang mana seluruh aktiva yang dipunyai perusahaan dipergunakan secara efisien serta efektif, maka tidak terdapat aktiva yang menumpuk (Agleintan, 2019). Lantaran perputaran aktiva yang besar sehingga kas yang masuk juga bertambah akibat dari operasional yang berlangsung secara tinggi dan tepat pula.

Struktur aktiva adalah harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu (Kasmir, 2014). Perusahaan yang struktur aktivanya baik pasti memiliki aset yang besar. Besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan membuat aktivitas pendanaan akan meninggi, hal tersebut dikarenakan total aktiva yang cenderung besar bisa sebagai penjaminan. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap *Return on Asset* (ROA) (Rahmiyatun & Nainggolan, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu membandingkan antara jumlah hutang dengan jumlah ekuitas (Kasmir, 2017:164). Semakin tinggi rasio ini akan menunjukkan kinerja yang buruk bagi perusahaan maka perusahaan harus berusaha agar nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berada di bawah standar industri yaitu 90% (Kamir, 2017:164). Tingginya sebagian utang perusahaan akan membuat laba menurun. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi tingkat utang, beban perusahaan akan semakin besar dan mengurangi laba yang diperoleh dari hasil penjualan. Perusahaan akan mengambil sebagian laba yang diterima untuk melunasi kewajibannya terhadap kreditur. Sehingga besar kecilnya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap

Return on Assets (ROA). Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA) (Mahardika dan Marbun, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) adalah *Total Assets Turn Over* (TATO). *Total Assets Turnover* (TATO) dihitung dengan cara membandingkan antara penjualan yang dihasilkan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Assets Turn Over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2017:185). Semakin cepat perputaran aset yang dialami perusahaan semakin cepat peningkatan laba yang dihasilkan. Dengan demikian maka tingkat *Return on Asset* (ROA) juga ikut meningkat seiring dengan meningkatnya jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini disebabkan semakin banyak penjualan yang dilakukan perusahaan semakin besar pula kesempatan mendapatkan laba yang maksimal. Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Total Assets Turn Over* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return on Assets* (ROA) (Satria, Agustina, dan Herlianti, 2023).

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dimulai sejak tahun 2013-2022. Tetapi penurunan ROA paling drastis terjadi pada tahun 2020-2022. Sesuai yang telah dipaparkan serta penjelasan dari penelitian sebelumnya menjadi landasan penulis untuk menganalisis faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofarma Tbk, diantaranya yaitu struktur aktiva, *Debt to*

Equity Ratio (DER) dan *Total Assets Turn Over* (TATO). Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa masalah dari penelitian yang terjadi yaitu menurunnya nilai *Return on Asset* (ROA), sehingga perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah tersebut. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Total Assets TurnOver* (TATO) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Indofarma Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah terjadinya penurunan profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) yang mungkin disebabkan oleh struktur aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Asset Turnover* (TATO). Oleh karena itu, dibawah ini beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk. pada tahun 2013-2022?
2. Bagaimana pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk?
3. Bagaimana pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk?
4. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turn Over*, dan *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk periode 2013-2022.
2. Pengaruh Struktur Aktiva terhadap *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk.
3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk.
4. Pengaruh *Total Assets Turn Over* terhadap *Return on Asset* pada PT Indofarma Tbk.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk pengembangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan bahan acuan yang dapat berguna untuk mengembangkan ilmu penyusunan usulan penelitian atau tesis khususnya kajian mengenai Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA).

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan meningkatkan ilmu pengetahuan, memperdalam pemahaman serta pengalaman sebagai bekal penulis dimasa yang akan datang. Juga dapat sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi Perusahaan

Informasi tersebut bisa digunakan sebagai masukan, dan nantinya dapat digunakan sebagai pertimbangan perusahaan dalam menerapkan dampak Struktur Aktiva, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turn Over* (TATO), dan *Return on Asset* (ROA).

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah ilmu pengetahuan, sumbangan pemikiran, dan perbandingan bagi penelitian yang akan membahas serta mengembangkan lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sehingga data-data yang diperlukan merupakan *open access data* yang artinya data dari perusahaan yang akan diteliti dapat diakses secara bebas melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 tahun 3 bulan, terhitung mulai dari September 2023 hingga November 2024. Untuk lebih detail jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran 1.